

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI STRATEGI *JIGSAW LEARNING* DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 008
BULANG**



UIN SUSKA RIAU

Oleh

MU'MINATIN

NIM. 10911009260

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI STRATEGI *JIGSAW LEARNING* DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 008
BULANG**

**Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**



UIN SUSKA RIAU .

**Oleh
MU'MINATIN
NIM. 10911009260**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUSKA RIAU
PEKANBARU
1434 H/2014 M**

ABSTRAK

MU'MINATIN (2012) : Penerapan strategi *Jigsaw Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 008 Bulang

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 008 Bulang terdapat gejala-gejala dan fenomena-fenomena dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, nilai rata-rata sebagian siswa hanya 5.3 dari kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 6.5. sulitnya siswa menjawab pertanyaan dengan benar menunjukkan bahwa hasil belajar masih tergolong rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut maka diterapkanlah strategi jigsaw learning. Adapun rumusan masalah adalah apakah dengan penerapan strategi jigsaw learning dapat meningkatkan hasil belajar kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Bulang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sedangkan yang menjadi hipotesis tindakan yaitu dengan penerapan strategi jigsaw learning, maka hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah dasar Negeri 008 Bulang akan meningkat

Penelitian ini dilakukan dua siklus dan tiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/ persiapan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari data awal ke siklus I, siklus II. Pada data awal hasil belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata persentase 53, terjadi peningkatan pada siklus I 63, dan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 75. Hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan strategi jigsaw learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

MU'MINATIN (2012): Application of Jigsaw Learning strategies to improve student learning outcomes Islamic Education Grade V Primary Schools District 008 Bulang.

Based on the observations of researchers at the State Primary School there are 008 Bulang symptoms and phenomena in teaching and learning which showed low student learning outcomes, the average value of some of the students only 5.3 of the minimum completeness criteria set is 6.5. students to answer difficult questions correctly indicates that the learning is still relatively low.

To improve learning outcomes are then diterapkanlah jigsaw learning strategies. The formulation of the problem is whether the application of the jigsaw learning strategies can improve learning outcomes Elementary School fifth grade Bulang 008. The purpose of this study is to improve student learning outcomes on the subjects of Islamic Religious Education.

While the hypothesis that the application of action learning jigsaw strategy, the results of study subjects of Islamic Religious Education students in grade V Bulang Elementary School District 008 will increase

The research was carried out two cycles and each cycle of one-time meetings. The research was conducted through the stages through which the class action research, namely: 1) Planning / preparation of action, 2) action, 3) observation, and 4) reflection.

Based on this research, it is known that an increase in learning outcomes of the initial data into cycles I, II cycles. In the preliminary data of student learning outcomes is low with an average of 53 percent, an increase in the cycle of I 63, and the second cycle was also an increase in the average percentage of 75. This proves that through the implementation of jigsaw learning strategies can improve student learning outcomes on the subjects of Islamic Religious Education.

ملخص

مومينة (٢٠١٢): تطبيق استراتيجيات التعلم بانوراما لتحسين تعلم الطلاب نتائج التربية ل
إسلامية الصف الخامس الابتدائي مدارس المنطقة ٨.. بولع

استنادا إلى الملاحظات من الباحثين في مدرسة الدولة الابتدائية هناك ٨.. بولع الأعراض والظواهر في التعليم والتعلم والتي أظهرت انخفاض نواتج تعلم الطلاب، ومتوسط قيمة بعض الطلاب فقط ٥٠٣ من مجموعة اكتمال معايير الحد الأدنى هو ٦٥. الطلاب الإجابة عن الأسئلة الصعبة يشير بشكل صحيح إلى أن التعلم لا تزال منخفضة نسبيا. لتحسين نتائج التعليم والتعلم ثم استراتيجيات بانوراما. صياغة المشكلة هي ما إذا كان تطبيق استراتيجيات التعلم بانوراما بإمكانها تحسين نتائج التعليم الابتدائية الصف الخامس بولع ٨.. الغرض من هذه الدراسة هو تحسين نتائج تعلم الطلاب في مادتي التربية الدينية الإسلامية. في حين أن الفرضية القائلة بأن تطبيق استراتيجيات عمل بانوراما التعلم، ونتائج دراسة الموضوعات الإسلامية طلاب التربية الدينية في الصف الخامس بولع منطقة المدرسة الابتدائية ٨.. ستزيد

وقد أجري بها البحث ودورتين كل دورة من الاجتماعات لمرة واحدة. وقد أجري البحث من خلال المراحل التي من خلالها بحث الطبقة العمل، وهما: (١) التخطيط / إعداد العمل، (٢) العمل، (٣) مراقبة، و (٤) التأمل والتفكير.

تعتمد على هذه الأبحاث، فمن المعروف أن الزيادة في نتائج التعلم من المعطيات الأولية في دورات أنا، دورات الثاني. في البيانات الأولية لنتائج تعلم الطالب منخفض بمتوسط قدره ٥٣ في المئة، أي زيادة في دورة من أنا (٦٣ عاما) والدورة الثانية كانت أيضا زيادة في متوسط النسبة المئوية من ٧٥. هذا يثبت أن من خلال تنفيذ استراتيجيات التعلم بانوراما يمكن أن تحسن نتائج تعلم الطلاب في مادتي التربية الدينية الإسلامية.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Jigsaw Learning Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Bulang”. Dan shalawat serta salam tidak lupa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW semoga dengan bersholawat kepadanya kita mendapat syafaatNya kelak.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang dada peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru beserta Staf
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Agama Islam melalui Dual Mode System dan sekaligus sebagai pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti
5. Dan teristimewa buat keluarga tercinta terutama anak-anakku Farid, Fadil, dan Firda serta Suami, Bapak, Ibu, Mas Ijin, Kak Jan, Bu Der, Mak Kemi Abang dan Adiku semua yang telah memberikan dukungan moril serta tidak henti-henti mendo'akannya. Dan juga kepada kakak dan adik iparku semua.
6. Dan terima kasih kepada rekan-rekan guru SDN 008 Bulang Pak Djumadi, Pak Wahyu, Pak Widodo, Bu Desy, Pak Adul, dan juga guru SDN 007 Galang yang telah banyak membantu penelitian ini.
7. Buat teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi kepada peneliti. Mudah mudahan skripsi ini berguna bagi penulis.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas peneliti mengucapkan ribuan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin....

Pekanbaru, 1 April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka dan Teoritis	10
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Hipotesis Tindakan.....	17
D. Indikator Keberhasilan	18
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	21
B. Tempat Penelitian	21
C. Rancangan Penelitian	21
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Obsevasi Dan Refleksi.....	23
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	24
B. Hasil Penelitian.....	29
C. Pembahasan	47
 BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL IV. 1	Keadaan Guru dan Pegawai SDN 008 Bulang.....	25
TABEL IV. 2	Data Keadaan Siswa SDN 008 Bulang	26
TABEL IV. 3	Keadaan Siswa Kelas V SDN 008 Bulang.....	26
TABEL IV. 4	Perkembangan Siswa Kelas V SDN 008 Bulang.....	27
TABEL IV. 5	Sarana dan Prasarana SDN 008 Bulang	28
TABEL IV. 6	Data Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	30
TABEL IV. 7	Data Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa ..	30
TABEL IV. 8	Data Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	34
TABEL IV. 9	Data Observasi Kegiatan Siswa Siklus I.....	35
TABEL IV. 10	Data Observasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	37
TABEL IV. 11	Data Aktifitas Guru Siklus II	42
TABEL IV. 12	Data Aktifitas Siswa Siklus II.....	44
TABEL IV. 13	Data Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan hal yang teramat penting dalam kehidupan manusia. Sehingga dari waktu ke waktu selalu ada usaha perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang bernilai edukatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pendidikan tertuang dalam kurikulum yang dipergunakan oleh sekolah tersebut.

Menurut undang-undang No.20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen. yaitu tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa dan guru.¹

Sebagai suatu sistem komponen-komponen lingkungan belajar tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan-pertimbangan unsur-unsur lain di dalam sistem lingkungan belajar. Betapapun bagusnya suatu tujuan pembelajaran bila tidak dilaksanakan dengan strategi yang

¹ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka, Hal.1.15.

tepat maka hasilnya tidak akan sama apabila tujuan pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan strategi yang sesuai.²

Salah satu cara bagi guru dalam mengembangkan bahan ajaran pada murid-murid dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan strategi mengajar, yakni suatu cara yang digunakan dalam mengelola pembelajaran, yang memungkinkan terwujudnya potensi pribadi murid. Strategi mengajar diartikan sebagai rencana yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajaran kepada anak didik, sehingga pengalaman belajar yang disampaikan itu menjadi miliknya.³

Strategi menurut Joni (1992/1993) adalah suatu ilmu atau kiat didalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini guru menggunakan siasat tertentu. sedangkan menurut Webster (Gerlac dan ely, 1974), strategi mengajar adalah suatu perencanaan yang diteliti, atau metode yang dapat dikatakan sebagai suatu seni menggunakan atau memikirkan rencana-rencana untuk mencapai tujuan. Anthoni S. Jones dalam bukunya Strategi For Teaching (1979:1), mengatakan bahwa strategi mengajar adalah sebagai,...”*an educational method for turning knowledge into learning*”. Yaitu metode pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi belajar,

² Sri Anitah, *Ibid*, hal.1.15

³ Werkanis AS, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, PT Sutra Benta Perkasa, hal.8

dimana perubahan perilaku individu dalam kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴

Penentuan strategi pembelajaran tidak hanya dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga dalam perencanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dimensi perencanaan mengacu pada upaya secara strategis dalam memilih, menetapkan, dan merumuskan komponen-komponen pembelajaran, dimensi ini tercermin pada saat guru mengembangkan rancangan pembelajaran. Sementara itu, dalam dimensi pelaksanaan, strategi pembelajaran merupakan upaya mengaktualisasikan berbagai gagasan yang telah dirancang dengan memodifikasi dan memberikan perlakuan yang selaras dan bersiasat sehingga komponen-komponen pembelajaran berfungsi mengembangkan potensi siswa.

Yang menjadi acuan utama dalam penentuan strategi pembelajaran adalah tercapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang tidak berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran. Tugas guru dalam hal ini adalah menggunakan pendekatan mengajar yang memungkinkan para siswa menggunakan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman yang mendalam pada materi pelajaran. seiring dengan upaya ini guru juga diharapkan mampu menjauhkan para

⁴ Werkanis, *ibid*, hal.9

siswa dari strategi dan preferensi akal yang hanya mengarah ke aspirasi asal naik atau lulus⁵

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku harus menyeluruh secara komprehensif sehingga menunjukkan perubahan tingkah laku. Aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran menurut Benyamin Bloom (1956) yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶

Pada proses belajar mengajar di SDN 008 Bulang ada gejala kurang efektifnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi ketentuan berpuasa. ketidakefektifan ini bisa dilihat dari hasil nilai prestasi Pendidikan Agama Islam, nilai evaluasi yang dicapai anak didik yaitu rata-rata 5.3 sedangkan untuk memenuhi nilai minimal ketuntasan belajar harus mencapai minimal nilai KKM yaitu 6.5.

Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi ketentuan berpuasa sudah diterapkan langkah yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Namun pada kenyataannya setelah melalui ujian, data nilai anak-anak tersebut sebagian siswa nilainya masih kurang memenuhi nilai minimal KKM.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada:2011, hal.52

⁶ Sri Anitah, *op.cit*, hal. 2.19

Dari uraian diatas maka penulis tertarik Untuk mengatasi dan meningkatkan hasil belajar anak didik dikelas V SDN 008 Bulang Kota Batam ini untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan strategi *jigsaw learning*. Dalam upaya melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang berjudul : **MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE *JIGSAW LEARNING* KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 008 BULANG**

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah usaha yang dilakukan untuk menaikkan, mempertinggi, memperhebat⁷, yaitu usaha yang dilakukan untuk mempertinggi dan menaikkan hasil belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸

3. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu Mata Pelajaran yang dipelajari di SDN 008 Bulang Kota Batam.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 2006, Balai Pustaka: hal.1198

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, 2009, Rosda Karya: Hal.

4. Metode jigsaw Metode *jigsaw learning* adalah salah satu strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang digunakan dan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi *jigsaw learning* adalah melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada siswa lain⁹.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian judul ini adalah: apakah dengan penerapan strategi *jigsaw learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 008 Bulang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

untuk mengetahui apakah teknik *jigsaw learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi ketentuan berpuasa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Bulang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan bermanfaat bagi:

⁹ Zaini Hisyam, *strategi pembelajaran aktif*. CTSD (Center for Teaching Staff Defelopment), Jogjakarta, 2011. Hal 59.

a. Siswa

Proses belajar Pendidikan Agama Islam dikelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Bulang menjadi lebih menarik dan menyenangkan dan siswa menjadi lebih aktif, karena siswa lebih banyak mengerjakan tugas, belajar menjadi lebih gesit, bersemangat dan penuh gairah. Bahkan siswa banyak meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras.

Manfaat yang lain juga membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama yang lain atau menciptakan semangat kerja sama dan saling ketergantungan, juga menciptakan minat dari awal terhadap pelajaran, serta hasil belajar Pendidikan Agama Islam menjadi meningkat dan penilaian dapat dilaksanakan serentak baik sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.

b. Guru

Ditemukan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif (tidak konvensional). Strategi *jigsaw learning* yang digunakan ini juga dapat menghemat waktu karena dengan strategi ini satu materi dapat terselesaikan dalam satu pertemuan. Karena materi sudah terserap oleh peran aktif peserta didik. Manfaat lain juga untuk menghargai perbedaan individu dan beragamnya kecerdasan, beranekaragamnya cara dan gaya belajar siswa.

Selain hal tersebut diatas Penelitian Tindakan Kelas ini juga diharapkan meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran, dan juga meningkatkan pelayanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran.

c. Sekolah

Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan belajar meningkatkan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar diharapkan akan meningkatkan hasil belajar, yang akan meningkatkan *aut put* sekolah yang nantinya menjadikan mutu sekolah menjadi meningkat.

Manfaat lainnya yaitu sebagai pengembangan disiplin ilmu yang telah dihasilkan oleh penulis, yang nantinya dapat menjadi motivasi untuk melakukan penelitian pada permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah Dasar Negeri 008 Bulang terutama masalah dalam pembelajaran.

d. Pembaca

Sebagai bahan informasi kepada pihak di luar sekolah tentang bagaimana metode *jigsaw learning* diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 008 Bulang, oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga dapat mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran bagi masyarakat dan pihak lainnya.

e. Penulis

Menambah pengetahuan penulis dalam bidang perbaikan dan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis.

1. Hasil belajar

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarl原因, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari pada makhluk-makhluk lainnya sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah dimuka bumi. Boleh jadi, karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk hidupnya.¹

Belajar adalah mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang ini dikenal dengan guru. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar²

Sementara itu, Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Nasution (1995 : 25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu.

¹ Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hal.59

² Noehi Nasution, *Psikologi pendidikan*, Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional, 1994, hal. 2

Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut:

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
- d. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Individu yang belajar akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar itu. Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.³

Secara kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak banyaknya. Jadi belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam pengertian ini difokuskan

³ [Http//duniabaca.com](http://duniabaca.com)

pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.⁴

Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Pengajaran adalah usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar terjadi dalam diri siswa. Oleh karena itu belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan perilaku⁵.

Pembelajaran Meskipun dapat terjadi dilingkungan manapun namun satu-satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dilakukan di sekolah. Satu-satunya perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan di sekolah dengan lingkungan lainnya adalah adanya tujuan pendidikan yang direncanakan untuk membuat perubahan perilaku.

Bertolak dari definisi yang telah diuraikan tadi, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

⁴ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hal.68

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Jogjakarta, Pustaka Pelajar: 2011, hal.47

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a) Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yaitu: keadaan jasmani dan rohani siswa
- b) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu: kondisi lingkungan di sekitar siswa
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.⁶

2. Strategi *jigsaw learning*.

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins, *jigsaw learning* adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan⁷.

Dengan metode belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri, yang paling penting melakukan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Persoalannya bagaimana mengaktifkan

⁶ *Ibid*, hal. 149

⁷ <http://www.articel.net/jigsaw/hakkiranen.html>. diakses Kamis, 12-01-2012

siswa agar senantiasa tumbuh kesadaran mau dan senang belajar, untuk itulah guru harus mempunyai strategi yang baik supaya pendidikan dan pengajaran yang disampaikan memperoleh respon positif, menarik perhatian, dapat dikembangkan dan terimplementasi dalam sikap yang positif pula. Untuk mencapainya, seorang guru harus dapat memilih strategi pengajaran yang menarik.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru lebih mengaktifkan belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan strategi *Jigsaw learning*. Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.

Metode *Jigsaw learning* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.⁸

Strategi *jigsaw learning* merupakan teknik yang paling banyak dipraktikkan dalam strategi kelompok, teknik ini hampir serupa dengan strategi pertukaran kelompok, namun kelebihan strategi *jigsaw learning* ini dibandingkan strategi kelompok lainnya yaitu setiap siswa berperan aktif, karena setiap siswa mengajarkan sesuatu kepada kelompok lain. Ini merupakan alternatif yang menarik bila ada materi belajar yang cara penyampaianya bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi. Setiap siswa

⁸ Hartono, *paikem*, zanafa publishing, riau, 2009, hlm. 98

mempelajari sesuatu yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari siswa lain membentuk kumpulan atau ketrampilan yang terpadu.⁹

Langkah-langkah model pembelajaran dengan strategi *jigsaw learning* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pilihlah materi pelajaran/ kuliah yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen / bagian
- b. Bagi siswa/ mahasiswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah/ mahasiswa adalah 50, sementara jumlah segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi 2, sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang, kemudian setelah proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi kuliah yang berbeda-beda.
- d. Setiap kelompok mengiriskan anggotanya kekelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dikelompok
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.

⁹ Melvin L. silberman, *Active Learning*. Nusa Media, Bandung, 2011, hal. 180

- f. Beri siswa/mahasiswa beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi ¹⁰

3. Hubungan strategi dengan hasil belajar

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kemasyarakatannya dan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami.

Untuk penerapan metode *jigsaw learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat cocok sekali, selain dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga siswa mampu memahami dan menghayati agama Islam dengan baik dan benar.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya ada karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh Efi pada tahun 2007 bertempat di MTs Al-Marwah Teluk Naga Tangerang, dengan judul penelitian “**Perbedaan Hasil Belajar Biologi Antara Siswa Yang Diajar Melalui Pendekatan Kooperatif Jigsaw Learning dengan Teknik STAD**”

¹⁰ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, CTSD, Hal.61

	Perbedaan hasil belajar dengan strategi <i>Jigsaw Learning</i> dan Strategi <i>STAD</i>	
Siklus	STAD	Jigsaw Learning
Silus 1	6,4	6,9
Silus 2	6,9	7,6

Pada penelitian yang dilakukan oleh Efi adalah membandingkan dua strategi yang digunakan yaitu strategi *jigsaw learning* dan strategi *STAD*. Dari hasil penelitian menunjukan pada siklus I hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *jigsaw learning* lebih tinggi nilainya yaitu 6.9, sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan *STAD* rata-ratanya hanya 6.4 pada siklus II hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *jigsaw learning* meningkat rata-ratanya 76, sedangkan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *STAD* rata-ratanya hanya mencapai 69. Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Efi adalah penerapan strategi *jigsaw learning* lebih tinggi hasil belajarnya bila dibandingkan menggunakan srategi *STAD*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Efi dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan oleh Efi adalah membandingkan dua buah strategi yang digunakan pada siswa yang berbeda dan hasilnya strategi *jigsaw learning* lebih tinggi hasil belajarnya, sedangkan pada penelitian ini adalah menguji apakah penggunaan strategi *jigsaw learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 008 Bulang.

C. Hipotesis Tindakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: dengan menggunakan strategi *jigsaw learning* ini dengan tepat dan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di Sekolah Dasar Negeri 008 Bulang Kota Batam.

D. Indikator Keberhasilan

1. Keberhasilan Guru

- a) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- b) Memberikan materi untuk didiskusikan
- c) Guru memberikan arahan bahwa setiap siswa akan mempresentasikan hasil dari kelompoknya ke kelompok lain, sehingga setiap siswa diarahkan untuk mengerti benar apa materi yang akan didiskusikan dalam kelompoknya.
- d) Setelah selesai berdiskusi setiap kelompok ditugaskan untuk mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk mempresentasikan materi diskusinya.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada permasalahan yang tidak terselesaikan
- f) Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa.

2. Keberhasilan siswa

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi jigsaw learning mencapai 75%. Artinya dengan presentase tersebut hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut:

Tabel I			
Kategori Hasil Belajar			
	No	Interval	Kategori
	1	80 sd 100	Sangat Baik
	2	66 sd 79	Baik
	3	56 sd 65	Cukup
	4	40 sd 55	Kurang
	5	30 sd 39	Gagal

Untuk mencari persentase hasil belajar siswa melalui strategi *jigsaw learning* digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase

F= Frekuensi responden

N= *Number Of Cases*¹¹

Dalam menentukan kriteria penilaian hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Gagal. Adapun kriteria presentase sebagai berikut:

¹¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hal.220

1. Apabila presentase antara 80%-100% dikatakan Sangat Baik
2. Apabila presentase antara 66%-79% dikatakan Baik
3. Apabila presentase antara 56%-65% dikatakan Cukup
4. Apabila presentase antara 40%-55% dikatakan Kurang
5. Apabila presentase antara 30%-39% dikatakan Gagal

Dengan sistematika penilaian sebagai berikut:

1. Apabila siswa mampu menjawab benar 10 nomor maka bernilai 100
2. Apabila siswa mampu menjawab benar 9 nomor maka bernilai 90
3. Apabila siswa mampu menjawab benar 8 nomor maka bernilai 80
4. Apabila siswa mampu menjawab benar 7 nomor maka bernilai 70
5. Apabila siswa mampu menjawab benar 6 nomor maka bernilai 60
6. Apabila siswa mampu menjawab benar 5 nomor maka bernilai 50
7. Apabila siswa mampu menjawab benar 4 nomor maka bernilai 40
8. Apabila siswa mampu menjawab benar 3 nomor maka bernilai 30
9. Apabila siswa mampu menjawab benar 2 nomor maka bernilai 20
10. Apabila siswa mampu menjawab benar 1 nomor maka bernilai 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah guru dan siswa kelas V semester II tahun ajaran 2011-2012 Sekolah Dasar Negeri 008 Bulang Kota Batam. Jumlah subjek Penelitian Tindakan Kelas ini sebanyak 10 orang, siswa laki-laki berjumlah 5 orang dan siswa perempuan berjumlah 5 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini ada dua variable yang akan diungkap, yaitu hasil belajar siswa dan metode *jigsaw learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 008 Bulang Kota Batam.

B. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 008 Bulang Kota Batam yang berada di pulau seraya, kelurahan Batu Legong, Kecamatan Bulang, Kota Batam, Kepulauan Riau.

C. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada kelas V semester II, yang dilakukan dalam dua siklus, dalam tiap siklus dilakukan satu kali pertemuan.

2. Variabel yang Diselidiki

Variabel dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu: hasil belajar siswa (variabel Y) dan Penerapan strategi *Jigsaw Learning* (variabel x)

3. Rencana Tindakan

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui empat tahap utama yang saling berkaitan ini sering disebut satu siklus yaitu:

- a. Perencanaan/ Persiapan Tindakan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Observasi/ Pengamatan
- d. Refleksi¹

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif, yang terdiri dari:

- a. Hasil Belajar Siswa

Merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa

- b. Strategi Pembelajaran

Menghasilkan data yang diperoleh dari aktifitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah strategi *jigsaw learning*

2. Teknik Pengumpulan Data

¹ Helmiati, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, Nusa Media Jogjakarta, 2011, hal. 21

- a. Tes hasil belajar, yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus I dan II
- b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan siswa pada siklus I dan II. Adapun setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Observasi dilakukan dengan kolaboratif yaitu teman sejawat

A. Observasi dan Refleksi

- a. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini untuk memberi masukan dari pengamat yang akan dipergunakan sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- b. Refleksi

Hasil yang didapatkan dari observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi akan didapatkan apakah hasil belajar akan meningkat melalui strategi *jigsaw learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 008 Bulang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 008 Bulang

Sekolah SDN 008 Bulang berdiri pada tahun 1986, hal ini didasarkan data siswa yang ada di SDN 008 Bulang ditemukan sejak tahun 1986. Dari awal berdirinya sekolah ini berstatus Sekolah Negeri dengan nama SDN 014 Temoyong, Batam Timur, Riau.

Pada tahun 1990 SDN 014 Temoyong berubah namanya menjadi SDN 010 Bulang, Kota Batam. Dan pada tahun 2008 Kota Batam menjadi salah satu bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang pada mulanya bergabung pada provinsi Riau. Hal ini juga berakibat pada perubahan nama SDN 010 Bulang menjadi SDN 008 Bulang Kota Batam.

Selama berdirinya Sekolah ini sudah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, yaitu:

Nama-nama kepala sekolah SDN 008 Bulang¹

- a. Sariman (1986-1991)
- b. Zulkarnaen (1991-1994)

¹ Sumber data wawancara kepala SDN 008 Bulang, 26-12-2011.

- c. Sumiardi (1994-2005)
- d. Djumadi (1996- sekarang)

2. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di SDN 008 Bulang terdiri dari Guru negeri dan guru honor. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru perempuan berjumlah 3 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 008 Bulang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.1		
Keadaan Guru SDN 008 Bulang Kota Batam		
No	Nama	Jabatan
1	Djumadi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Wahyu Widodo, Spd	Guru Olah Raga
3	Desi Fitri Astuti,S.Pd	Guru Kelas I
4	wahyu kurniawan,Ama	Guru Kelas VI
5	Mu'minatin,Ama	Guru Agama Islam
6	zulkarnaen	Guru Kelas IV
7	Abdullah	Guru Kelas III
8	Amir	Guru Kelas II
9	zaelani	Guru Kelas V
Sumber data:SDN 008 Bulang		

b. Keadaan Murid

Untuk melihat keadaan siswa di SDN 008 Bulang kota Batam dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel IV.2				
Perkembangan Murid SDN 008 Bulang 5 Tahun Terakhir				
No	Tahun Pelajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2007 / 2008	37	29	68
2	2008 / 2009	35	34	69
3	2009 / 2010	37	33	70
4	2010 / 2011	36	35	71
5	2011 / 2012	34	36	70
Sumber Data:SDN 008 Bulang				

Tabel IV.3			
Keadaan Siswa SDN 008 Bulang Tahun Ajaran 2011 /2012			
Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	5	7	12
Kelas II	5	7	12
Kelas III	5	6	11
Kelas IV	7	5	12
Kelas V	6	4	10
Kelas VI	6	7	13
jumlah	34	36	70
Data:SDN 008 Bulang			

Adapun siswa yang akan penulis teliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas V SDN 008 Bulang. Jumlah siswa yang akan diteliti adalah 10 siswa, 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Untuk melihat lebih rinci nama-nama siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tahun Ajaran 2011/2012		
No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Agustin	Laki-laki
2	Astrik Maesara	Perempuan
3	Herik	Laki-laki
4	Norasila	Perempuan
5	David	Laki-laki
6	Nur Hakiki	Perempuan
7	Rizaluhasan	Laki-laki
8	Suryati	Perempuan
9	M.Nazri Novedri	Laki-laki
10	Saebul Asraf	Laki-laki
Sumber data: SDN 008 Bulang		

1. Sarana dan Prasarana

Salah satu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 008 Bulang adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5			
Sarana dan Prasarana SDN 008 Bulang			
No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepsek	1	Baik
2	Ruang Belajar	3	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	—	—
6	Gudang	—	—
7	Kantin	—	—
8	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	1	Baik
Sumber Data: SDN 008 Bulang			

2. Kurikulum

Kurikulum sebagai hasil belajar bertujuan untuk memberikan fokus hasil belajar yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka. Kurikulum sebagai reproduksi kebudayaan dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dimana pemerintah menuntut para pendidik untuk membangun generasi yang mempunyai peradaban dan martabat tinggi, bertahan, berdaya saing, serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.²

Kurikulum yang dipergunakan di SDN 008 Bulang adalah kurikulum KTSP, sebagaimana kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

² Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Pakar Raya: 2007, hal.33

Adapun bidang studi yang dipakai di SDN 008 Bulang ini adalah:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Bahasa Indonesia
3. Matematika
4. IPA
5. IPS
6. PKN
7. SBK
8. KBD
9. Penjaskes
10. Bahasa Inggris
11. Arab Melayu

Disamping materi pelajaran diatas juga diadakan kegiatan yasinan dan ceramah agama pada setiap hari Jum'at.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data sebelum dilakukan penelitian, hasil belajar siswa secara klasikal masih tergolong kurang dengan rata-rata 5,3 berada pada interval 40 sd 55. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 6.5. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6			
Hasil Tes Belajar Sebelum Tindakan			
No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Agustin	50	Kurang
2	Astrik Maesara	40	Kurang
3	Herik	40	Kurang
4	Norasila	50	Kurang
5	David	50	Kurang
6	Nur Hakiki	60	Cukup
7	Rizaluhasan	50	Kurang
8	Suryati	60	Cukup
9	M.Nazri Novedri	60	Cukup
10	Saebul Asraf	70	Baik
	jumlah	530	
	rata-rata	53	Kurang
Sumber Data: SDN 008 Bulang			

Tabel IV.7			
Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa			
Sebelum Tindakan			
Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	80-100	0	0%
Baik	66-79	1	10%
Cukup	56-65	3	30%
Kurang	40-55	6	60%
Sangat Kurang	30-39	0	0%
jumlah		10	100%
Sumber Data:SDN 008 Bulang			

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum diterapkan strategi *jigsaw learning* dari 10 orang siswa hanya 1 orang siswa yang mendapat nilai baik, 3

orang mendapat nilai cukup, dan 6 orang mendapat nilai kurang. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan perbaikan yaitu siklus pertama.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini , langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan strandar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan strategi *jigsaw learning*
- 2) Membuat rencana pembelajaran yang didalamnya menggunakan strategi *jigsaw learning*
- 3) Membuat instrument yang digunakan siklus pertama Penelitian Tindakan Kelas
- 4) Membuat lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 11 januari 2012. Dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 008 Bulang. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran selama kurang lebih 10 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi *jigsaw learning*, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau penutup. Secara terperinci tentang pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi indikator adalah siswa dapat menyebutkan syarat-syarat puasa, rukun-rukun puasa dan hikmah puasa dengan baik dan benar. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru mengabsen siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi secara singkat
- (4) Guru memberikan motivasi kepada siswa

b) Kegiatan inti

- (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- (2) Guru materi dan membagi materi menjadi beberapa bagian
- (3) Guru membagi siswa berdasarkan pada pembagian materi

(4) Guru memberikan tugas untuk setiap kelompok membaca dan memahami materi tersebut.

(5) Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mengirimkan anggotanya untuk menyampaikan materi yang dipelajarinya

(6) Kembalikan suasana seperti semula, dan tanyakan apabila ada persoalan yang tidak terselesaikan

(7) Guru memberikan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa. Dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

c) Kegiatan akhir

(1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran

(2) Guru memberikan Instrumen Penelitian

(3) Menutup pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan Salam

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer, dalam penelitian ini adalah teman sejawat, lembar observasi diisi oleh teman sejawat yang mengobservasi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes.

a) Observasi Aktifitas Guru

Pelaksanaan aktifitas guru adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktifitas guru

terdiri dari 6 jenis aktifitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi *jigsaw learning*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8			
Aktifitas Guru Pada Siklus I			
No	Aktifitas Yang Diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih materi dan membagi menjadi beberapa bagian	✓	
2	Guru membagi siswa berdasarkan pada pembagian materi seperti pada langkah pertama	✓	
3	Guru memberikan tugas untuk setiap kelompok membaca dan memahami materi tersebut		✓
4	Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mengirimkan anggota kelompoknya dan menyampaikan materi yang telah dipelajarinya	✓	
5	Kembalikan suasana seperti semula, kemudian tanyakan apabila ada persoalan yang tidak terselesaikan dalam kelompok		✓
6	Guru memberikan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa pada materi. Dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahaminya.		✓
	jumlah	3	3
	Persentase	50%	50%
Sumber data: Data Hasil observasi			

Berdasarkan data tabel IV.8 diatas dapat digambarkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan strategi jigsaw learning dengan alternatif jawaban “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 50% serta jawaban “tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 50%. Setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus I ini

berada pada klasifikasi “Kurang” karena 50% berada pada rentang 40%-55%

b) Observasi aktifitas siswa

Segala aktifitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktifitas siswa pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9									
Aktifitas siswa pada siklus I									
No	Nama	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	agustin	√		√		√		3	3
2	astrik maisara		√	√			√	3	3
3	herik	√			√		√	3	3
4	norasila	√	√	√	√	√		0	1
5	m.david		√		√		√	3	3
6	nurhakiki		√	√	√	√		4	2
7	rizaluhasan	√		√	√		√	4	2
8	suryati	√		√		√		3	3
9	m.nazri novedri	√		√	√	√	√	0	1
10	saebul asraf	√		√	√			3	3
	jumlah	7	4	8	7	5	5	36	24
	persentase	70%	40%	80%	70%	50%	50%	60	40
Sumber: Data Hasil Observasi									

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *jigsaw learning*

dengan alternatif jawaban “ya” dan “tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 36 dengan persentase 60%, serta jawaban “tidak” sebanyak 24 dengan persentase 40%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *jigsaw learning* pada siklus ini berada pada klasifikasi “Cukup”, karena 60% berada pada rentang 56-65. Adapun aktifitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dibagikan dalam kelompok. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui pada aspek ini hanya 7 orang atau 70% siswa yang melaksanakan
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas mengelompok berdasarkan petunjuk guru. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui hanya 4 orang atau 40% saja yang melaksanakan dari jumlah seluruh siswa
- 3) Siswa memperhatikan tugas guru untuk membaca dan memahami materi yang sudah dibagikan. Siswa yang melaksanakan aktifitas ini sebanyak 8 orang atau 80% dari seluruh jumlah siswa.
- 4) Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke kelompok lain, setelah diamati siswa yang melaksanakan aktifitas ini hanya 7 orang atau 70% dari jumlah seluruh siswa

- 5) Siswa kembali ke suasana semula sebelum dibentuk kelompok. Setelah diamati siswa yang melaksanakan aktifitas ini sebanyak 5 orang saja atau 50% dari jumlah seluruh siswa.
- 6) Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Siswa yang melakukan aktifitas ini hanya 5 orang saja atau 50% dari jumlah seluruh siswa.

Tabel IV.9			
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I			
No	Nama	Nilai	Keterangan
1	agustin	50	Kurang
2	astrik maisara	60	Cukup
3	herik	60	Cukup
4	norasila	60	Cukup
5	m.david	70	Baik
6	nurhakiki	60	Cukup
7	rizaluhasan	70	Baik
8	suryati	60	Cukup
9	m.nazri novedri	80	Sangat Baik
10	saebul asraf	70	Baik
	Jumlah	640	
	Persentase	64%	Cukup

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan strategi *jigsaw learning* adalah masih tergolong “cukup” dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 63 berada pada interval 56-65. Dari tabel diatas juga diketahui secara individu nilai siswa yang tergolong Sangat Baik berjumlah 1 orang siswa, yang mendapat nilai

baik berjumlah 3 orang siswa, yang mendapat nilai cukup 5 orang siswa dan yang mendapat nilai kurang 1 orang siswa.

d. Refleksi

Setelah selesai siklus pertama penulis melakukan wawancara dengan observer, berdasarkan pengamatan observer secara umum pembelajaran yang dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan guru telah sudah mempersiapkan pembelajaran secara optimal. Kegiatan pembelajaran dapat digambarkan pada lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Keaktifan guru dalam penerapan strategi *jigsaw learning* secara umum telah dilakukan dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil observasi keaktifan guru dalam menerapkan strategi *jigsaw learning*
- 3) Rata-rata aktifitas guru pada siklus pertama masih tergolong kurang , oleh sebab itu guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus selanjutnya agar proses pembelajaran hasilnya sesuai dengan yang diinginkan tercapai
- 4) Untuk aktifitas siswa secara klasikal masih tergolong rendah, karena sebagian siswa belum menjalankan tugas yang diberikan

secara sungguh-sungguh. Hal ini dapat diketahui dari data aktifitas siswa

- 5) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong “cukup” dengan rata-rata 64.

Untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktifitas guru dalam pembelajaran dengan maksimal, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai lebih optimal.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran yang didalamnya menggunakan strategi *jigsaw learning*
- 2) Membuat instrument yang digunakan siklus pertama Penelitian Tindakan Kelas

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2012. Siswa yang melaksanakan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V SDN 008 Bulang. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan

berpedoman pada silabus dan kurikulum. Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari beberapa langkah yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti berdasarkan strategi *jigsaw learning* dan kegiatan akhir.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah siswa dapat menyebutkan puasa-puasa wajib, puasa-puasa sunah dan puasa-puasa haram. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru mengabsen siswa
- (3) Guru memberikan apersepsi secara singkat
- (4) Guru memberikan motivasi kepada siswa

d) Kegiatan inti

- (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- (2) Guru materi dan membagi materi menjadi beberapa bagian
- (3) Guru membagi siswa berdasarkan pada pembagian materi

(4) Guru memberikan tugas untuk setiap kelompok membaca dan memahami materi tersebut.

(5) Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mengirimkan anggotanya untuk menyampaikan materi yang dipelajarinya

(6) Kembalikan suasana seperti semula, dan tanyakan apabila ada persoalan yang tidak terselesaikan

(7) Guru memberikan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa. Dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.

e) Kegiatan akhir

(1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran

(2) Guru memberikan Instrumen Penelitian

(3) Menutup pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan Salam

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

pelaksanaan observasi dilakukan oleh observer, dalam penelitian ini adalah teman sejawat, lembar observasi diisi oleh teman sejawat yang mengobservasi kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes.

a) Observasi Aktifitas Guru

Pelaksanaan aktifitas guru adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktifitas guru terdiri dari 6 jenis aktifitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi *jigsaw learning*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktifitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.10
Aktifitas Guru Pada Siklus II

No	Aktifitas Yang Diamati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru memilih materi dan membagi menjadi beberapa bagian	√	
2	Guru membagi siswa berdasarkan pada pembagian materi seperti pada langkah pertam	√	
3	Guru memberikan tujan untuk setiap kelompok membaca dan memahami materi tersebut	√	
4	Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mengirimkan anggotanya menyampaikan materi yang telah dipelajarinya	√	
5	Kembalikan suasana seperti semula, kemudian tanyakan apabila ada persoalan yang tidak terselesaikan dalam kelompok		√
6	Guru memberikan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa pada materi. Dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahaminya.	√	
	jumlah	5	1
	Persentase	83%	17%
Sumber data: Data Hasil observasi			

Berdasarkan pada Tabel IV.10 diatas, dapat digambarkan bahwa aktifitas Guru dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi

jigsaw learning diperoleh jawaban “ya” sebanyak 5 kali atau dengan presentase 83% serta jawaban “tidak” sebanyak 1 kali atau dengan presentase 17%. Setelah disesuaikan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Aktifitas guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Baik” karena 83% berada pada interval 80%-100%. Agar lebih jelas keterangan aktifitas guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Guru memilih materi dan membagi materi tersebut menjadi beberapa bagian. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban Ya
- 2) Guru membagi siswa berdasarkan pada pembagian materi seperti pada langkah pertama. Pada aspek ini diperoleh jawaban Ya
- 3) Guru memberikan tugas untuk setiap kelompok membaca dan memahami materi tersebut. Pada aspek ini diperoleh jawaban Ya
- 4) Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mengirimkan anggotanya menyampaikan materi yang sudah didiskusikan tersebut. Pada aspek ini diperoleh jawaban Ya
- 5) Guru mengembalikan suasana seperti semula, kemudian menanyakan apabila ada persoalan yang belum terselesaikan. Pada aspek ini diperoleh jawaban Tidak.

- 6) Guru memberikan pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa pada materi. Dan member kesempatan pada siswa untuk bertanya.

Pada aspek ini diperoleh jawaban Ya

b) Observasi Aktifitas Siswa

Aktifitas Guru pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini juga berdampak pada aktifitas siswa didalam proses pembelajaran. Aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.11
Aktifitas siswa pada siklus I

No	Nama	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	agustin	√		√	√	√		4	2
2	astrik maisara		√	√	√		√	4	2
3	herik	√	√		√	√	√	5	1
4	norasila	√	√	√	√	√	√	6	0
5	m.david	√	√		√		√	4	2
6	nurhakiki		√	√	√	√	√	5	1
7	rizalulhasan	√		√	√		√	4	2
8	suryati	√	√	√		√		4	2
9	m.nazri novedri	√	√	√	√	√	√	6	0
10	saebul asraf	√		√	√	√		4	2
	jumlah	8	7	8	9	7	7	46	14
	persentase	80%	70%	80%	90%	70%	70%	76,6%	24,3%

Sumber: Hasil observasi

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dibagikan dalam kelompok. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui pada aspek ini hanya 8 orang atau 80% siswa yang melaksanakan

- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tugas mengelompok berdasarkan petunjuk guru. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui hanya 7 orang atau 70% saja yang melaksanakan dari jumlah seluruh siswa
- 3) Siswa memperhatikan tugas guru untuk membaca dan memahami materi yang sudah dibagikan. Siswa yang melaksanakan aktifitas ini sebanyak 8 orang atau 80% dari seluruh jumlah siswa.
- 4) Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke kelompok lain, setelah diamati siswa yang melaksanakan aktifitas ini hanya 9 orang atau 90% dari jumlah seluruh siswa
- 5) Siswa kembali ke suasana semula sebelum dibentuk kelompok. Setelah diamati siswa yang melaksanakan aktifitas ini sebanyak 7 orang saja atau 70% dari jumlah seluruh siswa.
- 6) Siswa bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Siswa yang melakukan aktifitas ini hanya 7 orang saja atau 70% dari jumlah seluruh siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui aktifitas siswa dan guru mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka diperoleh hasil belajar siswa dalam proses

pembelajaran dengan menggunakan strategi *jigsaw learning*, seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	agustin	60	Cukup
2	astrik maisara	60	Cukup
3	herik	60	Cukup
4	norasila	70	Baik
5	m.david	70	Baik
6	nurhakiki	60	Cukup
7	rizaluhasan	70	Baik
8	suryati	70	Baik
9	m.nazri novedri	100	Sangat Baik
10	saebul asraf	90	Sangat Baik
	Jumlah	710	
	Persentase	71%	Baik

Sumber data: Hasil Belajar siswa siklus II

Berdasarkan pada tabel IV.12 diatas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan strategi *jigsaw learning* adalah tergolong Baik dengan rata-rata persentase secara keseluruhan 71 berada pada interval 66-79. Dari tabel diatas juga dapat diketahui secara individu nilai siswa yang tergolong Sangat Baik berjumlah 2 orang siswa, sedangkan nilai siswa yang tergolong baik berjumlah 4 orang siswa dan siswa yang tergolong sedang berjumlah 4 orang siswa

2) Refleksi

Dari hasil siklus II, hasil belajar yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. artinya tindakan yang dilakukan guru pada siklus II berdampak positif. Siswa dalam proses pembelajaran mampu membangun kerja sama dalam kelompok, setiap siswa yang belum memahami materi mau bertanya, dan sebagian lain mampu menjelaskan materi yang sudah dipahami sehingga kerjasama dalam kelompok sudah terbentuk.

Melihat hasil belajar siswa yang meningkat pada siklus ke II sudah dapat memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan, hasil belajar siswa pada siklus ke II mencapai 71.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian data awal menunjukan bahwa hasil belajar belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 53 setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama ternyata hasil belajar siswa meningkat menjadi 64. Artinya secara klasikal hasil belajar siswa masih belum memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

Kelemahan-kelemahan penerapan strategi *jigsaw learning* pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan mencapai hasil yang memuaskan dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar yang mencapai 71, sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

Pada siklus ke II hasil belajar meningkat dengan rata-rata presentase secara keseluruhan 71. Perbandingan antara hasil belajar sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 13							
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa							
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada data							
Awal, Siklus I, dan Siklus II							
Pembelajaran		Data Awal		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Baik	80-100	0	0	1	10%	2	20%
Baik	66-79	2	20%	2	20%	4	40%
Cukup	56-65	1	10%	7	70%	4	40%
Kurang	40-55	5	50%	0	0	0	0
Gagal	30-39	2	20%	0	0	0	0
jumlah		10	100%	10	100%	10	100%
rata-rata		53		64		71	
Sumber : Data Observasi							

Berdasarkan tabel IV.13 diatas, dapat diketahui pada data awal dari 10 orang siswa 2 orang mendapat nilai baik, 1 orang mendapat nilai Cukup, 5 orang mendapat nilai kurang dan 1 orang mendapat nilai gagal. Pada siklus I meningkat orang yang mendapat nilai sangat baik 1 orang, yang mendapat nilai baik 2 orang dan yang 7 orang mendapat nilai cukup. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari seluruh jumlah siswa 2 orang mendapat nilai

sangat baik, 4 orang mendapat nilai baik dan 4 orang mendapat nilai cukup. Dijelaskan pada data awal hasil belajar siswa berada pada kategori kurang dengan rata-rata 53 terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 64, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 71.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada histogram gambar berikut ini:



Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang diterapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan dengan menggunakan strategi *jigsaw learning* yang telah dibuat telah sesuai untuk mengatasi masalah rendahnya

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 008 Bulang kata Batam pada tahun ajaran 2011-2012.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diatas menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi *jigsaw learning* secara benar maka aktifitas guru dan aktifitas siswa menjadi lebih baik. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui strategi *jigsaw Learning* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 008 Bulang akan meningkat.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran dengan metode *jigsaw learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 008 Bulang
2. Dari hasil observasi yang dilakukan observer memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas siswa dengan strategi *jigsaw learning* dalam proses pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berkaitan dengan penerapan strategi *jigsaw learning* yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran dengan strategi *jigsaw leaning* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dalam penerapan strategi *jigsaw learning* perlu memilih kelas yang sesuai karena siswa sekolah tingkat rendah masih kurang mampu berfikir tinggi dan strategi ini memerlukan kerjasama dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta: 2002
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Raya, Jakarta, 2007
- Hartono, *Modul Penelitian Kependidikan*, Zanaf Publishing, Pekanbaru, 2010
- Hartono, *Paikem*, Zanaf Publishing, Riau, 2009
- Helmiati, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2011
- <http://duniabaca.com>
- <http://www.artikel.net/jigsaw.hakkiranen.html>.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Rajawali Pers, 2002
- Melvin L Silberman, *Active Learning*, Nusa Media, Bandung, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, 2011
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Rosda Karya, Bandung, 2009
- Nasution MA, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000
- Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan*, Deperteman Pendidikan Nasional, 1994
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2011
- Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Indah Jaya Pratama, Jakarta 2006
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011
- Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka, 2002
- Syafrudin Nudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta, 2002

Werkanis As, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajardi Sekolah*, Sutrabenta Perkasa, 1984

Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif CTSD*, Jogjakarta, 2011